

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi adalah masalah kesehatan masyarakat utama yang memengaruhi orang di seluruh dunia (Aumeeruddy., 2020). Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan yang paling banyak disandang masyarakat (Andri et al., 2021). Tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan penyakit degeneratif dengan risiko kematian yang tinggi, terutama jika tekanan darah tidak terkontrol secara teratur (Sumathy& Monika, 2019). Telah diketahui secara luas bahwa faktor – faktor yang dapat dimodifikasi seperti gaya hidup dan faktor – faktor yang tidak dapat dimodifikasi seperti usia dan jenis kelamin terkait erat dengan tingginya prevalensi hipertensi (Siagin et al.,2021).

Hipertensi merupakan tekanan darah tinggi yang bersifat abnormal dengan angka sistolik dan diastolik menunjukkan angka lebih tinggi dari 149/90mmHg dan diukur paling tidak pada tiga kesempatan yang berbeda. Tekanan darah yang meningkat dan berkepanjangan dapat merusak pembuluh darah di organ target seperti ginjal, jantung, otak dan mata. Di Indonesia hipertensi juga merupakan masalah kesehatan yang perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan yang bekerja pada pelayanan kesehatan primer karena angka prevalensinya yang tinggi yaitu sebesar 6,83% dan akibat jangka panjang yang di timbulkannya (Ardiansyah, 2012 dalam Putra, S 2022).

Kejadian hipertensi akan bertambah umur seseorang. Pada usia 25 sampai 44 tahun kejadian hipertensi mencapai 29%, pada usia 45 sampai 64 tahun mencapai 51% dan pada usia lebih 65 tahun mencapai 65% (Warjiman et al., 2020). Meningkatnya kejadian penyakit darah tinggi mengakibatkan jumlah kematian serta terjadinya resiko komplikasi akan semakin bertambah setiap tahunnya. Penyebab keadaan ini karena hipertensi angka kejadiannya masih sangat tinggi di wilayah yang berpenghasilan rendah dan terjadi pada usia lanjut ( E Suprayitno., 2019).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2005. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Yonata, 2016). Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapatkan pengobatan yang memadai. Penyakit hipertensi dapat menyebabkan berbagai komplikasi. Hipertensi mencetuskan timbulnya plak aterosklerotik di arteri seberal dan arteriol, yang dapat menyebabkan oklusi arteri, cedera iskemik dan stroke sebagai komplikasi jangka panjang (Yonata, 2016).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2018, dari 10 besar penyakit di Lampung hipertensi menempati posisi ke-3 dengan jumlah 230.652 yaitu sekitar 16,15%. Berdasarkan pusat data dan informasi kementerian RI (2016). Berdasarkan Hasil survei peneliti di Puskesmas Hajimena, Natar, Lampung Selatan pada tahun 2023, untuk penyakit hipertensi menempati posisi ke-2 dari 10 penyakit terbesar di Puskesmas Hajimena, dengan jumlah kunjungan kontrol kesehatan hipertensi berjumlah 180 kasus. Dengan jumlah kasus laki-laki sebanyak 55 orang, dan kasus perempuan sebanyak 125 orang.

Komplikasi yang disebabkan oleh hipertensi jika tidak terkontrol dengan baik. Serta memiliki risiko tinggi untuk kerusakan organ, termasuk penebalan intima-media karotis, retinopati, hipertrofi ventrikel kiri dan gagal jantung, infark miokard, stroke, gangguan fungsi ginjal, dan kematian (Peng dkk., 2017). Asuhan keperawatan yang dilakukan oleh Anisa Khaieunissa (2019) dengan judul asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman. Asuhan pada dua pasien ini dilakukan pada tanggal 06-09 Januari 2019 pukul 09.30. Subjek bernama Ny. M dan Tn. N berjenis kelamin perempuan dan laki-laki dengan usia 85 tahun dan 75 tahun hasil pengkajian didapatkan dari data kedua pasien menunjukkan adanya tanda dan gejala yang sama. Asuhan keperawatan yang telah dilakukan

oleh penulis ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Implementasi dilakukan. Penulis mengajarkan teknik relaksasi napas dalam kepada 2 pasien setiap hari selama 3 hari berturut-turut, selain itu juga penulis memberikan pendidikan kesehatan pada kedua pasien terkait dengan masalah kesehatan hipertensi hasil evaluasi yang dilakukan oleh penulis pada kedua kasus dilakukan selama 3 hari oleh penulis. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh penulis pada kedua pasien menunjukkan bahwa masalah keperawatan yang dialami oleh kedua pasien yaitu masalah teratasi sebagian.

Menurut buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia terapi distraksi relaksasi menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengurangi ketidaknyamanan pada penderita hipertensi, karena teknik ini menggunakan teknik peregangan yang dapat mengurangi tanda dan gejala ketidaknyamanan. Teknik distraksi relaksasi ini ada beberapa macam yang dapat dilakukan oleh penderita hipertensi yaitu meditasi, musik, napas dalam dan relaksasi otot progresif. Namun, yang paling umum digunakan adalah teknik napas dalam. Selain mudah dilakukan teknik ini juga tidak memerlukan banyak variasi sebagai perlengkapan untuk melakukan teknik tersebut. Selain itu juga, metode edukasi dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk memberi pemahaman kepada pasien dan keluarga terkait dengan masalah kesehatan yang dialami oleh pasien, yang harapannya dapat dilakukan oleh keluarga untuk merawat pasien yang memiliki masalah kesehatan tersebut.

Salah satu penatalaksanaan non farmakologis yaitu teknik relaksasi pernapasan diafragma. Menurut Catela (2019) teknik relaksasi pernapasan diafragma merupakan salah satu teknik yang mudah digunakan pada lansia untuk menjaga tanda-tanda vital stabil seperti meningkatkan SpO<sub>2</sub> dan menurunkan tekanan darah. Intervensi relaksasi pernapasan diafragma diberikan satu kali sehari selama lima hari secara berturut-turut, dilakukan selama 10-15 menit, ulangi selama 1 menit diikuti istirahat 2 menit. Teknik ini digunakan secara pelan dan sadar dengan bernapas secara dalam yang melibatkan gerakan sadar perut bagian bawah sehingga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi. Penelitian ini sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Galih (2020) terhadap penurunan tekanan darah dengan teknik relaksasi pernapasan diafragma.

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan relaksasi pernapasan diafragma dapat menurunkan tekanan darah karena meningkatkan ventilasi paru dan oksigenasi. Kebutuhan oksigenasi yang tercukupi dapat memperbaiki pertumbuhan endotel pembuluh darah yang menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah. *Nitric Oxide* (N.O) merupakan vasodilator kuat yang menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah, sehingga pembuluh darah lebih elastis dan terjadi peningkatan ruang pembuluh darah dan terjadi penurunan tekanan darah dan nyeri kepala karena tekanan darah akan menurun.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan asuhan keperawatan dengan menerapkan metode distraksi relaksasi napas dalam untuk mengurangi ketidaknyamanan yang dirasakan oleh pasien dengan masalah kesehatan hipertensi . Intervensi relaksasi napas dalam diberikan satu kali sehari selama tiga hari secara berturut-turut, dilakukan selama 10-15 menit, ulangi selama 1 menit diikuti istirahat 2 menit. Teknik ini digunakan secara pelan dan sadar dengan bernapas secara dalam dan menahannya lalu dihembuskan secara perlahan-lahan.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan Hipertensi Di Desa Srimulyo 1 Kecamatan. Natar Lampung Selatan?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan gambaran asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aman nyaman pada pasien hipertensi Di Desa Srimulyo 1 Kecamatan. Natar Lampung Selatan.

### **2. Tujuan Khusus**

Berdasarkan tujuan dapat dibuat tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Menggambarkan pengkajian dengan gangguan kebutuhan aman nyaman pada pasien hipertensi di Desa Srimulyo 1 Kecamatan. Natar Lampung Selatan
- b. Menggambarkan dignosa keperawatan dengan gangguan kebutuhan aman nyaman pada pasien hipertensi di Desa Srimulyo 1 Kecamatan. Natar Lampung Selatan
- c. Menggambarkan rencana asuhan keperawatan dengan ngangguan kebutuhan aman nyaman pada pasien hipertensi di Desa Srimulyo 1 Kecamatan. Natar Lampung Selatan
- d. Menggambarkan tindakan keperawatan dengan gangguan kebutuhan aman nyaman pada pasien hipertensi di Desa Srimulyo 1 Kecamatan. Natar Lampung Selatan
- e. Menggambarkan evaluasi keperawatan dengan gangguan kebutuhan aman nyaman pada pasien hipertensi di Desa Srimulyo 1 Kecamatan. Natar Lampung Selatan

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Menjadi bahan masukan di informai dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aman nyaman pada pasien di Desa Srimulyo 1 Kecamatan. Natar Lampung Selatan 2023.

##### 2. Manfaat Praktis:

###### a. Bagi Perawat

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi referensi masukan untuk meningkatkan asuhan keperawatan dengan penyakit hipertensi di Desa Srimulyo 1 Kecamatan. Natar Lampung Selatan Tahun 2023.

###### b. Bagi Institusi dan Pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi referensi informasi serta pembelajaran untuk memenuhi pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan dalam menangani gangguan kebutuhan aman nyaman pada pasien hipertensi di Desa Srimulyo 1 Kecamatan. Natar Lampung Selatan Tahun 2023.

c. Bagi pasien dan Keluarga

Bagi pasien dan Keluarga bisa dijadikan sebagai wawasan hingga dapat diaplikasikan pada klien hipertensi

**E. Ruang Lingkup**

Laporan tugas akhir ini membahas mengenai pasien dengan masalah gangguan aman nyaman pasien hipertensi pada orang lansia. Laporan tugas akhir ini berfokus kepada pasien yang menderita hipertensi di Desa Srimulyo 1 Kecamatan. Natar Lampung Selatan Tahun 2023. Asuhan Keperawatan dimulai dari pengkajian, perumusan diagnosis, perencanaan keperawatan, implementasi dan evaluasi Laporan Tugas Akhir ini diselenggarakan pada 09 January 2023.

